

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan persoalan yang muncul dalam rumusan masalah. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Penafsiran Sayyid Quṭb dalam tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*, ialah; *Ulul albāb* adalah orang-orang yang memiliki pemikiran dan pemahaman yang benar. Mereka membuka pandangannya untuk menerima ayat-ayat Allah pada alam semesta, tidak memasang penghalang-penghalang, dan tidak menutup jendela-jendela antara mereka dan ayat-ayat ini. Mereka menghadap kepada Allah dengan sepenuh hati sambil berdiri, duduk dan berbaring, maka terbukalah mata (pandangan) mereka, menjadi elastis pengetahuan mereka, berhubungan dengan hakikat alam semesta yang dititipkan Allah kepadanya, dan mengerti tujuan keberadaannya, alasan ditumbuhkannya, dan unsur-unsur yang menegakkan fitrahnya dengan ilham yang menghubungkan antara hati manusia dan undang-undang alam ini. Juga orang yang berakal sehat, orang yang selalu ingat dan tidak lupa, orang yang selalu sadar dan tidak lengah dan orang yang dapat mengambil pelajaran sehingga tidak masuk ke dalam kesesatan.

2. Klasifikasi Ayat-Ayat *Ulul Albāb* dalam Kajian tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*

Karakteristik atau sifat-sifat yang ada pada diri *ulul albāb* terbagi menjadi lima golongan, yaitu;

1. *Ulul Albāb* adalah orang-orang yang tetap mempertahankan akidah keimanan kepada Allah dalam keadaan apapun, seperti sabar dalam keadaan sesulit apapun, tidak menyekutukan Allah sebagai bentuk keimanan yang dalam, dan bersungguh-sungguh dan tawadhu dalam derajat keimanan. Dari kesemua itu Allah memberikan kemenangan berupa ampunan dan karunia kepada insan *ulul albāb*.
2. Selalu bertaqwa kepada Allah, dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Ini adalah bukti sifat yang dimiliki oleh *ulul albāb*, karena hanya dengan takwa, seorang hamba dapat berjumpa dengan Tuhan-Nya.
3. Selalu berfikir untuk merenungkan ciptaan Allah, bahwa segala sesuatu ada sebab dan musabbab, tidak semena-mena terjadi begitu saja. Dan akal digunakan untuk berfikir akan ciptaan Allah, bahwa alam semesta beserta isinya hanya milik Allah.
4. Mengingat masa lalu atau kejadian-kejadian yang sebelumnya sebagai pelajaran untuk yang akan datang. Agar dapat lebih baik dalam menjalankan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

5. Dapat membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah, tidak mencampur adukkan antara yang haq dan yang bathil, bahwa semua hal tersebut berbeda, walaupun melakukan untuk hasil yang baik tetapi prosesnya buruk tetap akan ditolak oleh Allah, karena itu mencampur adukkan antara yang haq dan yang bathil harus bisa dibedakan oleh insan *uhul albāb*.

#### B. Saran-Saran

1. Dalam kehidupan sehari-hari hendaklah segala sesuatu, dilakukan dengan akhlak yang baik, demi mencerminkan perbuatan-perbuatan yang baik seperti insan *uhul albāb*, agar diridhoi oleh Allah dalam setiap langkah kita.
2. Setiap manusia yang meyakini bahwa Allah yang menciptakan seluruh alam semesta beserta isinya maka sepatutnya sebagai insan yang mulia menyadari akan kesalahan kita masing-masing, selalu bertaqwa kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
3. Hasil dari kajian, mengenai *uhul albāb* dalam tafsir *Fī Zilāl Al-Qur'ān*, meskipun belum semuanya maksimal dalam tulisan ini, maka penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap untuk pembelajaran lebih lanjut terhadap pembahasan tentang skripsi ini, silahkan merujuk kepada kitab-kitab dan buku-buku yang sudah penulis sebutkan di daftar pustaka dan dan

memperbanyak wawasan serta pengetahuan agar mampu mengambil keputusan secara bijak, serta dapat memilih dengan yang paling baik.